

# **MUTIARA KEBIJAKSANAAN SAI, Episode 40-A**

**DEKAT DENGAN SIAPAPUN JUGA  
18 Januari 2023**

**Om Sri Sai Ram  
Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram

Prasanthi Sandesh, Mutiara Kebijakan Sai menyambut kehadiran anda.

“Tuhan” sangat dekat dengan semua bhakta-bhaktaNya. Avatar saat ini, Sri Sathya Sai sangat menawan bagi semua yang memuja nama dan rupaNya, namun pada saat yang sama, Beliau juga dekat dengan semuanya! Bagaimana bisa? Jawabannya diberikan oleh Swami sendiri.

Swami mengatakan, “HidupKu adalah AmanahKu!” Setiap ucapan dan perbuatanNya menginspirasi bhakta-bhaktaNya. Setiap tindakan yang dilakukan oleh Bhagavan Baba merefleksikan karya-karya yang dilakukan oleh Beliau demi untuk kesejahteraan lahiriah maupun batiniah umat manusia.

Sebagai seorang anak, Ia telah memberitahu Ibunda Eswaramma, “Aku datang ke sini untuk melayani!” dan setiap ungkapan dari pernyataan tadi telah diterjemahkan menjadi tindakan (nyata) oleh inkarnasi ‘Ilahiah’ yang telah datang ke muka bumi ini hanya untuk memberikan pembebasan bagi segenap dunia.

Bhagavan Baba telah berjanji kepada Ibunda Eswaramma bahwa Ia akan menyediakan pendidikan, bantuan medis dan air minum kepada penduduk Puttaparthi dan desa-desa di sekitarnya. Sebagai pemenuhan atas janji-janji tersebut, institusi-institusi besar yang memberikan pendidikan berkualitas, Rumah-Sakit *Super Specialty* dan proyek air minum skala besar - semuanya bebas biaya, telah dihadiahkan oleh Swami kepada ratusan ribu orang. Selain bhakta-bhakta Beliau, orang lain juga memetik manfaat dari proyek-proyek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Swami adalah *Loka Natha* dan hari ini, misi Beliau telah menyebar luas dan menyentuh kehidupan setiap insan manusia.

*Well*, berikut ini adalah insiden yang menaraskan bagaimana Swami menawan bagi semuanya. Beberapa tahun yang lalu, seorang Sai bhakta sedang bepergian dengan kereta api menuju ke Puttaparthi. Dalam kereta itu, ia mulai berbincang-bincang dengan sesama penumpang. Ia menyadari bahwa orang yang duduk di sampingnya juga sedang menuju ke Puttaparthi. Bhakta tersebut mulai berbicara dengannya tentang

Swami secara penuh antusias, namun rekan penumpangnya itu menanggapi secara dingin.

Penumpang itu mengatakan demikian kepadanya, “Aku bukan bhakta Baba seperti anda! Aku ke sana untuk pengobatan masalah jantungku. Itu saja!” Kemudian bhakta tadi memberikan semua informasi tentang rumah sakit dan fasilitas yang tersedia di sana. Mereka sampai di Puttaparthi. Orang tadi pergi ke rumah sakit dan bhakta ini datang ke Prasanthi Nilayam.

Setelah 1 tahun, bhakta ini kembali pergi ke Prasanthi Nilayam untuk Guru Purnima. Ia mendapatkan darshan dan mendengar wacana Swami tentang Guru Purnima. Saat ia berjalan keluar dari Sai Kulwant Hall, seseorang menepuk bahunya. Ia berbalik dan melihat seseorang yang tak dikenal sedang tersenyum kepadanya.

Saat bhakta itu mencoba menerka-nerka siapa orang tersebut, lawan bicaranya berkata, “Tak kenalkah anda kepada saya? Tahun lalu, kita berpergian bersama dalam satu gerbong kereta api.”

Oh! Bhakta itu sekarang ingat insiden itu dan bertanya, “Bagaimana kesehatan anda sekarang?”

Pria itu menjawab, “Berkat Rahmat Swami, saya baik-baik! Saya mendapatkan jatah hidup baru. Oleh karena hari ini adalah Guru Purnima, aku datang ke sini bersama keluargaku untuk darshan Jagath Guru guna mendapatkan blessing Beliau!”

Baru setahun yang lalu, orang ini bersikap acuh tak acuh dan tak tertarik. Bagaimana ia bisa mulai berbicara tentang Swami secara penuh kasih dan penuh hormat seperti sekarang ini? Bagaimana hal ini bisa begitu? Kelihatannya orang ini dinasehati untuk menjalani operasi jantung oleh dokter di kotanya. Ya! Setelah ia masuk ke Rumah Sakit Super Specialty di Prasanthi Nilayam, semua bentuk uji/test dilakukan dengan bantuan peralatan medis yang canggih. Dokter-dokter di sana memberitahukannya bahwa ia tidak perlu operasi. Sebaliknya ia diberi pengobatan, diet ketat dan praktek yoga setiap hari. Ia telah mengikuti rutinitas ini secara teratur selama 1 tahun - satu tahun penuh dan sekarang dalam kondisi sehat prima.

Ketika ia berada di Super Specialty Hospital, ia mendengar tentang kehidupan Swami, misi dan kemuliaannya. Sepanjang tahun, dirinya bersama dengan keluarganya membaca literatur Sai. Ya! Dan mereka semua menjadi bersemangat untuk mendapatkan darshan Swami. Oleh sebab itu sekarang ia menjadi bhakta *pucca* (?). Dan itulah sebabnya, ia muncul di momen peringatan Guru Purnima untuk mendapatkan darshan Sai, yang menawan bagi semuanya! Pengalaman seperti ini tampaknya juga cukup umum bagi para bhakta (lainnya).

Semua bhakta (mengatakan bahwa dirinya) mencintai ‘Tuhan’ dan berbakti kepadaNya; akan tetapi siapakah bhakta sejati? Mereka yang bhaktinya diterima oleh ‘Tuhan’ adalah baru bhakta (sejati). Bhagavan Sri Krishna menyatakan, “*Yo me bhaktah same*

*priyah! Yo me bhaktah same priyah!* - bhakta-Ku adalah sangat dekat bagi-Ku!” Jadi, sebagaimana halnya ‘Tuhan’ dekat dengan bhakta-bhakta-Nya, maka para bhakta juga sangatlah dekat dengan ‘Tuhan’!

Sejak kelahirannya, Bhagavan Baba telah dicintai oleh banyak orang. Pada saat Beliau terlahir di bumi ini, Easwamma, Subbamma dan Lakshamma merupakan orang-orang pertama yang memperoleh darshanNya, dan bayi ilahi ini sangatlah menawan bagi mereka. Sejak masa kanak-kanak, Beliau adalah idola dari semua - khususnya, kakak-kakak perempuanNya yang lebih tua, dan mereka biasanya memenuhi semua permintaanNya.

Mengajak lebih besar sedikit, Sathya kecil menjadi kesayangan bagi semua yang membutuhkan bantuan, yang mampir ke depan pintu rumahNya untuk meminta makanan dan pakaian. Sathya Narayana, yang bersama-sama dengan sahabatNya memulai kelompok Pandari Bhajan di Puttaparthi, ia terkenal bukan hanya diantara sahabat-sahabatNya saja, tetapi juga di antara penduduk desa di Puttaparthi dan desa sekitarnya.

Seolah-olah Beliau mempunyai daya tarik magnet. Namun setelah kedatangan Bhagavan di bumi ini, yang dapat kita sebut sebagai benar-benar bhakta sejati adalah kakek Swami, yaitu Sri Kondama Raju. Beliau adalah bhakta pertama oleh karena Beliau menyadari keilahian Swami sejak kelahirannya. ia mengetahui bahwa anak ini adalah Satyabhama-nya Sri Krishna - fakta yang dikemukakan kepadanya oleh Dewi Satyabhama di dalam mimpi, telah terlahir dengan kualitas Ilahiah sempurna sebagai Bala Sathya. Ia sering memanggil Baba dengan panggilan ‘*Chinna Guru*’ - Guru muda. Belakangan, teman sepermainan Sathya juga menjadikannya sebagai Guru mereka dan para penduduk desa sering memanggilnya sebagai ‘*Brahma Jnani*’.

Kemuliaan Swami mulai menyebar di sekitar desa terdekat bahkan sebelum deklarasi ke-Avataran-Nya. Setelah proklamasi ‘Avatar’ tersebut, harumnya kemuliaannya mulai menyebar jauh dan luas. Orang-orang dari tempat jauh mulai berdatangan ke Puttaparthi untuk mendapatkan pemenuhan keinginannya, dan menjadi bhakta dari Bhagavan terkasih.

Swami, sosok yang dekat dengan semua bhakta, Beliau memenuhi semua keinginan mereka. Insiden berikut ini mengilustrasikan hal tersebut. Swami sangat dekat dengan Subbamma. Beliau telah berjanji akan menuangkan air di mulutnya di saat ajalnya tiba. Namun ketika Subbamma meninggal dunia, Swami sedang tidak berada di Puttaparthi. Jasadnya dipertahankan selama 2 hari, namun kecemerlangan di wajahnya tidak memudar sama sekali.

Akhirnya, Swami tiba setelah dua hari dan memanggilnya dengan suara lembut, intonasi yang manis, “Subbamma, Aku telah datang!” dan perlahan-lahan Subbamma membuka matanya! Swami memegangnya di tanganNya, memberinya Vibuthi dan menuangkan air di mulutnya. Setelah itu, Subbamma pun meninggal dunia dengan tenang.

Manusia yang berusia seratus tahun, Sri Kondama Raju mempunyai keinginan sejenis. Beliau mendambakan agar Bhagavan terkasih berada di sisinya saat ajalnya tiba. Saat ia menyadari bahwa ajalnya sudah dekat, ia memberitahu Eswamma, "Akhir hidupku sudah mendekat!" Manakala Eswamma hampir memberinya air Tulsi, ia menghentikannya dan Swami tiba di sana pada momen yang tepat untuk memenuhi harapan terakhir dari kakekNya itu.

Swami sudah akan menuangkan air itu ke mulutnya dan Kondama Raju menghentikannya sembari berkata, "Swami, tolong minum dulu sedikit air itu dan selebihnya baru diberikan kepadaku!" Swami mengikuti permintaan dari bhakta terkasihNya dan setelah mengambil bagian tirtha yang diberikan Bhagavan, Sri Kondama Raju menghembuskan nafas terakhirnya.

Swami yang sangat dekat dengan semua bhakta-bhaktaNya, menerima doa-doa sepenuh hatinya serta menganugerahi mereka dengan keselamatan.

Setelah menyelesaikan *Jnaneswari* yang suci, Sant Jnaneshwar dalam *Pasaydan*-nya - *Prasad*, memohon kepada 'Tuhan', "Semoga kegelapan batin segera dilenyapkan! Semoga dunia melihat cahaya kebajikan! Semoga semua keinginan luhur semua mahluk hidup dipenuhi!" Itulah doanya. Doa Sant Jnaneshwar ini diterima oleh 'Tuhan' dan Beliau berinkarnasi di muka bumi ini dalam wujud Sai guna memenuhi semua keinginan suci dari segenap mahluk hidup di dunia.

Swami berkata, "Yoga artinya pencapaian sesuatu yang diinginkan dan *Kshema* artinya pemeliharaan hal-hal yang telah dicapai!" Disiplin untuk memelihara hal tersebut dinamakan '*Ananya-chintana*' - meditasi eksklusif terhadap 'Tuhan'! Hal ini akan memurnikan batin dan membuatmu menjadi seorang Bhakta.

Swami juga mengatakan, "Seorang bhakta adalah ia yang berbicara tentang 'Tuhan', bernyanyi tentang 'Tuhan' dan hanya melihat 'Tuhan' serta menghabiskan seluruh waktunya bersama 'Tuhan'". Bhagavan Baba telah berinkarnasi ke dunia ini guna memenuhi keinginan suci para bhakta-Nya serta untuk menopang kesejahteraan mereka. Beliau ibarat (pohon) Kalpataru, pohon yang memenuhi harapan bagi bhakta-bhaktaNya.

Saat masih muda, sebagai Sathya kecil di sekolah, Beliau sering meletakkan tanganNya ke dalam tas sekolah dan memanifestasikan permen, pensil dan lain-lain yang kemudian diberikan kepada sahabat-sahabatNya. Belakangan dari sebuah pohon tamarind di perbukitan, Beliau banyak memberikan benda-benda yang diinginkan kepada bhakta-bhaktaNya dan pohon ini kemudian dikenal sebagai pohon pengabul keinginan. Semuanya itu hanya instrumen saja. Kalpataru sebenarnya adalah Bhagavan Baba, yang mengabulkan semua keinginan dari para bhakta-bhaktaNya.

Saat Eswamma mendengar tentang kisah-kisah dari inkarnasi Shirdi, beliau menyadari bahwa selain dari 3 hingga 4 desa sekitar Shirdi, Sai belum pernah

berkunjung ke tempat lainnya. Lalu ia bertanya kepada Baba, “Swami, Engkau adalah inkarnasi Shirdi Sai dan Beliau itu tidak pernah pergi kemana-mana selain daripada Shirdi! Lalu mengapa pula Engkau pergi kemana-mana?” Alasan dari diajukannya pertanyaan ini tiada lain adalah oleh karena beliau tidak tahan untuk berpisah dalam sekejap pun dari Swami.

Mendengar hal ini, Swami tertawa dan menjawab, “Mengapa Aku tak boleh pergi kemanapun dan harus tinggal di Puttaparthi saja? Dimanapun juga bhaktaKu berada dan dengan nama apapun juga mereka memanggilKu, Aku harus mengunjungi tempat-tempat itu untuk memberkati mereka. Aku harus melakukannya! Itulah sebabnya Aku terlahir!”

Innumerable devotees of Swami have experienced the truth of this statement of His. Whoever calls out to Him with a pure heart, He rushes there to help and save the devotee. Whether worldly or spiritual, He fulfils all the auspicious desires of all His devotees as Sant Jnaneshwar has said. Swami is verily an all-pervading paradise of fulfilment!

Sudah tak terhitung banyaknya bhakta Swami yang mengalami sendiri kebenaran dari pernyataan tersebut. Siapapun juga yang memanggil Beliau dengan hati yang murni, Ia akan bergegas menghampiri mereka untuk menolong dan menyelamatkannya. Baik itu berupa keinginan duniawi maupun spiritual, Beliau memenuhi semua keinginan luhur dari semua bhakta-bhaktaNya sebagaimana yang dikatakan oleh Sant Jnaneshwar. Swami memang betul-betul ibarat surga yang mengabulkan segala permohonan!

Sri Madhavacharya berkata, “Pengabdian adalah cinta-kasih terhadap ‘Tuhan’! Mereka yang menerima ‘Tuhan’ sebagai sahabat sejatinya dan mencintainya dengan segenap hati adalah bhakta-bhakta (sejati).”

Di dalam buku suci Viveka Choodamani, di situ dinyatakan, “Pengabdian adalah ‘*Swaswarupa Darshan*’ - untuk menyadari jati diri sejati sebagai ‘Tuhan’! Dan ‘Tuhan’ suka bermain di dalam hati bhakta-bhakta demikian.

Lord Sri Krishna adalah contoh terbaik ‘Tuhan’ yang suka bermain di dalam hati para bhakta. Kita semuanya tahu tentang Rasa-Kreeda-Nya bersama Gopika di Gokul. Selama *Rasa-Kreeda*, setiap Gopika sering merasakan bahwa Sri Krishna hanya bermain dengan diri mereka masing-masing, walaupun faktanya sebenarnya terdapat banyak Gopika dan hanya ada satu Krishna! Leela ini sering terjadi dan satu-satunya penjelasan tentang hal tersebut adalah bahwa oleh karena ‘Tuhan’ sering bermain di dalam diri sejati (hati murni) dari setiap Gopika.

Suatu kali untuk waktu yang sudah lama sekali, Swami dalam mood senang bermain dengan bhakta-bhaktaNya. Ada segelintir bhakta di sekitarnya. Beliau berkata kepada mereka, “Siapa hari ini yang akan mengalungiKu dengan kalungan bunga Tulsi, yang panjangnya bisa mencapai hingga ke kakiKu?”

Semua bhakta-bhakta bergegas ke kebun terdekat dan membawa daun-daun Tulsi. Setiap orang mencoba mengukur panjangnya dan mulai membuatnya menjadi kalung.

Mereka terkejut, rupanya Swami juga mulai membuat kalungan bunga juga. Setelah kalungan Tulsi selesai, Swami membiarkan setiap bhakta mengalunginya, secara bergantian tak ada satupun kalungan itu yang bisa sampai ke ujung kakiNya!

Satu-satunya kalungan yang bisa menyentuh kakiNya adalah kalungan yang dibuat oleh Swami sendiri! Setiap orang bergembira dengan *leela* tersebut. Lalu Swami mengumpulkan semua kalungan itu dan mengulungnya menjadi bulatan-bulatan. Beliau meminta setiap orang membentuk lingkaran dan mulai melempar bulatan bola satu sama lainnya. Perlahan-lahan, Beliau menaikkan kecepatan sehingga seolah-olah setiap orang merasa Swami saja yang melemparkan bola itu kepadanya. Bliss ini, yang diberikan oleh '*Hrudaya Vihari*' Swami sungguh di luar nalar.

Terima-kasih atas waktu anda. Kita akan berjumpa kembali.